

## **Efektivitas Program Pengembangan Industri Kerajinan Lokal di Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya**

**Aprillia Maudy Dewi Iskandar<sup>1</sup>, Nidia Rismania Dewi<sup>2</sup>, Teguh Heri Widodo<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Negara, STIA YPPT Priatim Tasikmalaya  
e-mail: [aprilliamaudydewiiskandar@gmail.com](mailto:aprilliamaudydewiiskandar@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Pengembangan Industri Kerajinan Lokal yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Program ini merupakan salah satu upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan daya saing pelaku industri kerajinan melalui kegiatan pembinaan, pelatihan, pendampingan, fasilitasi promosi, dan penguatan pemasaran. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal, serta akses pemasaran yang masih terbatas sehingga tujuan program belum sepenuhnya tercapai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis efektivitas program menggunakan lima dimensi efektivitas program menurut Campbell, yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tergolong cukup efektif. Empat dimensi telah berjalan dengan baik, sedangkan dimensi pencapaian tujuan menyeluruh belum optimal karena masih terdapat kendala pada aspek pemasaran, inovasi produk, daya saing, dan peningkatan pendapatan pengrajin. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendampingan, pemerataan fasilitasi, serta perluasan akses pemasaran agar tujuan program dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Efektivitas Program; Industri Kerajinan Lokal; Daya Saing; Pengembangan Industri; Kota Tasikmalaya.*

### **Abstract**

This study aims to analyze the effectiveness of the Local Craft Industry Development Program implemented by the Department of Cooperatives, MSMEs, Industry, and Trade of Tasikmalaya City. The program represents a local government initiative to enhance the capacity, self-reliance, and competitiveness of craft industry players through guidance,

training, mentoring, promotional support, and marketing strengthening. However, implementation faces various obstacles—such as limited product innovation, suboptimal use of digital technology, and restricted market access—preventing the program from fully achieving its objectives. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection involved observation, interviews, and documentation review. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was verified using source and technique triangulation. The analysis of program effectiveness utilized Campbell's five dimensions: program success, target success, program satisfaction, input and output levels, and overall goal achievement. The results indicate that the program is moderately effective. Four dimensions have functioned well, whereas the dimension of overall goal achievement remains suboptimal due to persistent challenges regarding marketing, product innovation, competitiveness, and increasing artisans' income. Therefore, there is a need to strengthen mentoring, ensure equitable support, and expand market access to achieve the program's goals optimally and sustainably.

**Keywords** : *Program Effectiveness; Local Craft Industry; Competitiveness; Industrial Development; Tasikmalaya City.*

## LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan berbagai sektor ekonomi. Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi adalah Industri Kecil dan Menengah (IKM). Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan salah satu sektor industri yang dapat menjadi tumpuan dalam menciptakan iklim kewirausahaan serta menyerap tenaga kerja. IKM memiliki posisi, potensi dan peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. (Tasya et al., 2022). Peran IKM di Indonesia sangat besar dan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja, serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Ita Rosita, 2021).

Salah satu sektor IKM yang memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian daerah adalah Industri Kerajinan Lokal. Banyaknya potensi kerajinan yang dihasilkan menjadikan industri kerajinan sebagai salah satu penopang perekonomian masyarakat serta sumber mata pencaharian bagi masyarakat lokal (Arif, 2022). Industri kerajinan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga berperan sebagai penggerak ekonomi lokal yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pelestarian budaya daerah (Masripah et al., 2025).

Kerajinan lokal merupakan hasil karya manusia yang berkembang secara turun-temurun dengan memanfaatkan teknik tradisional maupun modern serta menggunakan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar. Kerajinan lokal tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mengandung nilai historis, estetika, dan budaya yang mencerminkan identitas suatu daerah serta berperan penting dalam pelestarian budaya

masyarakat (Serlina Nela Moni, Putri Sidebang , Maria Imakulata Kwuta, 2024). Pengembangan industri kerajinan berbasis potensi daerah juga memerlukan inovasi produk, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta strategi pemasaran yang berkelanjutan agar mampu meningkatkan daya saing industri lokal (Yudiantara et al., 2024)

Pengembangan industri kerajinan lokal merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan daya saing industri daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, pembangunan industri bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri menegaskan bahwa pemerintah berkewajiban melaksanakan pemberdayaan industri secara terencana, terarah dan berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pembinaan, pendampingan usaha, serta penguatan daya saing pelaku industri kecil dan menengah. Pada tingkat daerah, kebijakan tersebut didukung oleh Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Industri Kota Tasikmalaya yang menjadi pedoman dalam pengembangan industri kerajinan.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan industri kerajinan lokal. Beberapa industri kerajinan yang menjadi unggulan daerah antara lain Payung Geulis, Mendong dan Kelom Geulis. Ketiga jenis kerajinan tersebut tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya serta sumber mata pencaharian bagi masyarakat. Salah satu kerajinan yang telah berkembang sebagai bagian dari industri kreatif daerah adalah Payung Geulis yang memiliki nilai ekonomi dan budaya yang tinggi (Novita et al., 2021).

Sebagai implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan industri, Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya melaksanakan program pengembangan industri kerajinan lokal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan daya saing pengrajin melalui kegiatan seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, fasilitasi promosi, pameran produk, serta penguatan pemasaran (Novita et al., 2021). Pemasaran produk industri kecil dan menengah (IKM) pada umumnya masih bersifat lokal dengan sistem distribusi yang sederhana. Pola pemasaran tersebut cenderung dilakukan secara langsung dari produsen kepada konsumen, serta masih didominasi oleh pasar tradisional dan toko milik pelaku usaha, sehingga ruang jangkauan pemasaran menjadi terbatas (Dahmiri et al., 2021).

Keberhasilan program tersebut tidak hanya ditentukan oleh partisipasi pelaku usaha, tetapi juga oleh peran aktif pemerintah daerah sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator dalam memberikan pembinaan, pendampingan, fasilitasi promosi, serta perluasan akses pasar. Peran tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku IKM secara berkelanjutan (Rahmayanti, 2024). Selain itu, pelaksanaan program pembinaan secara berkelanjutan juga berperan dalam meningkatkan kemampuan manajerial, inovasi produk, dan daya saing pelaku IKM (Siti Fatimah, 2024)

Meskipun berbagai program pengembangan industri kerajinan lokal telah dilaksanakan, masih terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya, antara lain :

1. Masih terbatasnya kapasitas pelaku industri kerajinan dalam penguasaan teknologi dan inovasi produk sehingga pengembangan usaha belum optimal.
2. Pemanfaatan teknologi digital oleh pengrajin belum merata dan belum dilakukan secara optimal untuk mendukung pemasaran produk.
3. Akses pasar dan penciptaan nilai tambah produk kerajinan masih terbatas, serta fasilitasi program yang diberikan pemerintah belum sepenuhnya merata kepada seluruh pengrajin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih membutuhkan penguatan dalam aspek pemberdayaan, pendampingan, dan pemerataan dukungan agar tujuan program dalam meningkatkan kapasitas serta daya saing pengrajin dapat tercapai secara optimal.

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian (Suparmanto et al., 2025) yang menunjukkan bahwa keterbatasan inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital, dan akses pasar masih menjadi tantangan utama dalam pengembangan industri kerajinan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih membutuhkan penguatan dalam aspek pemberdayaan, pendampingan, dan pemerataan dukungan agar tujuan program dalam meningkatkan kapasitas serta daya saing pengrajin dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat berbagai permasalahan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pengembangan Industri Kerajinan Lokal belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai efektivitas program untuk mengetahui sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan daya saing pengrajin.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan kajian mengenai efektivitas Program Pengembangan Industri Kerajinan Lokal untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai. Menurut (Steers, 1985) efektivitas biasa dilakukan untuk mengukur sejauh mana kelompok atau organisasi efektif dalam mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat tersebut Barnad (Dewi Suma, 2024) menyatakan bahwa efektivitas tidak bisa diukur dari banyaknya aktivitas yang dilakukan, melainkan dari tingkat keberhasilan organisasi dalam merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Dengan demikian, efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berbagai pandangan tersebut, menurut (J. P. Campbell, 1970) efektivitas program merupakan tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas program menurut (J. P. . Campbell et al., 1970) diukur melalui lima dimensi, yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Farida Hanifah et al., 2024) menunjukkan bahwa kinerja Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya berperan penting dalam mendukung program pengembangan industri kerajinan melalui Program Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK). Selain itu, penelitian yang dilakukan (San Domingo Albertus Lambei, 2025) menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan pengembangan industri kecil dan menengah (IKM) di Kabupaten Mimika masih kurang efektif karena dukungan regulasi dan kebijakan pemerintah belum optimal. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Ferdus & Rodiyah, 2024) menunjukkan bahwa program

revitalisasi sentra kerajinan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan pelaku IKM kerajinan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian berfokus pada kinerja organisasi, efektivitas kebijakan, dan program pengembangan IKM secara umum. Sementara itu, penelitian mengenai efektivitas program pengembangan industri kerajinan lokal yang dilaksanakan di Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya dengan menggunakan teori Campbell masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut.

Untuk menjawab permasalahan penelitian, digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan pihak Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya serta pelaku industri kerajinan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pengembangan industri kerajinan lokal di Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan kapasitas, kemandirian dan daya saing pengrajin.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Informan penelitian terdiri dari pihak Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan serta pelaku industri kerajinan lokal yang menjadi sasaran penerima program. Teknik analisis data menggunakan model analisis data kualitatif menurut (Sugiyono, 2013) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya merupakan perangkat daerah yang memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintahan di bidang koperasi, umkm, Perindustrian dan perdagangan. Salah satu program yang dilaksanakan Adalah Program Pengembangan Industri Kerajinan Lokal yang bertujuan meningkatkan kapasitas, kemandirian dan daya saing pengrajin melalui kegiatan pembinaan, pelatihan, pendampingan, promosi, dan fasilitasi pemasaran.

### **Pembahasan**

#### **Keberhasilan Program**

Keberhasilan merupakan salah satu indikator dalam mengukur efektivitas program, yaitu sejauh mana kegiatan kegiatan yang telah direncanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (J. P. . Campbell et al., 1970). Pada program pengembangan industri kerajinan lokal, keberhasilan program dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan pembinaan, pelatihan

keterampilan, pendampingan usaha, serta fasilitasi promosi yang diberikan kepada para pengrajin.

Berdasarkan hasil penelitian, Program Pengembangan Industri Kerajinan Lokal di Kota Tasikmalaya telah berjalan sesuai dengan rencana kerja melalui kegiatan pembinaan, pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi kepada pengrajin. Perencanaan program dilakukan melalui Musrenbang dan dituangkan dalam RKA sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.

Namun demikian, Namun demikian, masih terdapat kendala berupa belum meratanya fasilitasi yang diterima oleh seluruh pengrajin serta program yang masih berada pada tahap awal pengembangan sehingga dampaknya belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian, program dapat dikatakan cukup efektif karena kegiatan telah terlaksana sesuai rencana, meskipun masih diperlukan penguatan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih merata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siti Fatimah, 2024) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan pembinaan industri melalui pendampingan, penguatan wirausaha, inovasi produk, dan strategi pemasaran dapat meningkatkan kapasitas serta daya saing pelaku IKM. Hal tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa program pengembangan industri kerajinan lokal telah memberikan manfaat bagi pengrajin, meskipun masih diperlukan penguatan agar hasil program dapat berjalan lebih optimal.

### **Keberhasilan Sasaran**

Keberhasilan sasaran merupakan salah satu indikator dalam mengukur efektivitas program yang melihat sejauh mana program mampu menjangkau kelompok yang menjadi sasaran utama serta memberikan manfaat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (J. P. . Campbell et al., 1970). Pada program pengembangan industri kerajinan lokal, keberhasilan sasaran dilihat dari kesesuaian antara penerima manfaat program dengan kelompok pengrajin yang menjadi target pengembangan.

Berdasarkan hasil penelitian, Program Pengembangan Industri Kerajinan Lokal telah tepat sasaran karena penerima program merupakan pelaku industri kerajinan yang ditentukan melalui proses koordinasi dan verifikasi lapangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa program memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan usaha pengrajin.

Namun demikian, pencapaian sasaran belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala dalam penguasaan teknologi, inovasi produk, serta pemasaran digital yang belum merata. Dengan demikian, program dapat dikatakan cukup efektif dalam mencapai sasaran, tetapi masih diperlukan penguatan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal oleh seluruh pengrajin.

Temuan penelitian ini sejalan penelitian (Tasya et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengembangan IKM oleh pemerintah daerah ditujukan kepada pelaku industri sebagai sasaran utama program melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan usaha. Hal tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa program pengembangan industri kerajinan lokal telah diarahkan kepada pelaku industri kerajinan sebagai kelompok sasaran program, meskipun masih diperlukan peningkatan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih merata.

**Kepuasan terhadap program**

Kepuasan terhadap program menurut (J. P. . Campbell et al., 1970) merupakan tingkat kepuasan penerima manfaat atau pihak yang terlibat terhadap pelaksanaan program serta hasil yang diperoleh dari program tersebut. Indikator ini melihat sejauh mana program mampu memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan kelompok sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kepuasan pengrajin terhadap pelaksanaan program pengembangan ini tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya manfaat yang dirasakan pengrajin melalui kegiatan pelatihan, pembinaan, dan fasilitasi yang diberikan oleh Diskumperindag Kota Tasikmalaya. Program tersebut membantu pengrajin dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memberikan dukungan dalam pengembangan usaha kerajinan.

Namun demikian, kepuasan pengrajin belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa kebutuhan yang perlu diperhatikan, seperti pendampingan berkelanjutan, pemerataan program pada seluruh komoditas kerajinan, penguatan pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa program telah diterima dengan baik oleh pengrajin, tetapi masih membutuhkan pengembangan agar manfaat yang diberikan tidak hanya bersifat sementara.

Dengan demikian, kepuasan terhadap program pengembangan industri kerajinan lokal dapat dikatakan telah tercapai, karena program memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengrajin. Akan tetapi, penguatan aspek keberlanjutan program masih diperlukan agar program mampu menjawab kebutuhan pengrajin secara lebih optimal.

**Keseimbangan antara input dan output**

Keseimbangan antara input dan output menurut (J. P. . Campbell et al., 1970) merupakan indikator efektivitas program yang melihat antara kesesuaian antara sumber daya yang digunakan dengan hasil yang diperoleh. Program dikatakan efektif apabila input yang digunakan seperti anggaran, tenaga dan waktu mampu menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan program.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program pengembangan industri kerajinan lokal telah menunjukkan adanya keseimbangan antara input dan output. Sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program telah disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan melalui perencanaan dan penganggaran program. Output yang dihasilkan terlihat dari terlaksananya kegiatan pembinaan, pelatihan, pendampingan. Serta meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengrajin.

Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan program, terutama pada cakupan manfaat yang belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh pengrajin. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun sumber daya yang digunakan telah mendukung pelaksanaan program, hasil yang diperoleh masih perlu dioptimalkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Naami & Maemunah, 2024) mengenai efektivitas program sibakul jogja dalam pemberdayaan mitra UMKM di Yogyakarta yang menunjukkan bahwa efektivitas program berdasarkan model Campbell dapat dilihat melalui tingkat input dan output, yaitu kemampuan program dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan program. Hasil penelitian tersebut

memperkuat temuan bahwa program pengembangan industri kerajinan lokal telah mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan manfaat bagi pengrajin.

Dengan demikian, keseimbangan tingkat input dan output pada Program Pengembangan Industri Kerajinan Lokal dapat dikatakan cukup efektif karena penggunaan sumber daya telah menghasilkan output sesuai dengan tujuan program, meskipun masih diperlukan peningkatan agar hasil program dapat lebih maksimal.

### **Pencapaian tujuan menyeluruh**

Pencapaian tujuan menyeluruh menurut (J. P. . Campbell et al., 1970) merupakan indikator yang meliaht sejauhmana tujuan program dapat tercapai secara keseluruhan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Program dikatakan efektif apabila hasil akhir yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Pada program pengembangan ini, pencapaian tujuan dilihat dari peningkatan kualitas dan daya saing produk serta peningkatan dan keberlanjutan usaha pengrajin.

Bredasarkan hasil penelitian, program pengembangan telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas produk dan kapasitas pengrajin melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, serta fasilitasi pengembangan produk. Kegiatan tersebut membantu pengrajin dalam meningkatkan keterampilan, memperoleh inovasi produk, serta mengembangkan kemampuan dalam mengelola usaha.

Namun demikian, pecapaian tujuan program belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat kendala dalam aspek pemasaran, penguatan merek, kemasan produk, inovasi, serta akses pasar yang menyebabkan daya saing dan pendapatan pengrajin belum tercapai secara maksimal. Program lebih terlihat memberikan dampak pada peningkatan kapasitas pengrajin dibandingkan peningkatan hasil ekonomi secara langsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Naami & Maemunah, 2024) yang menunjukkan bahwa efektivitas program pemberdayaan UMKM dapat dilihat dari sejauh mana tujuan program tercapai melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha dan manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran. Namun, pencapaian tujuan program juga dipengaruhi oleh keberlanjutan pendampingan serta kemampuan program dalam menjawab kebutuhan pengembangan usaha.

Dengan demikian, pencapaian tujuan menyeluruh Program Pengembangan Industri Kerajinan Lokal dapat dikatakan belum sepenuhnya efektif, karena program telah memberikan manfaat dalam peningkatan kapasitas dan kualitas produk pengrajin, tetapi tujuan jangka panjang berupa peningkatan daya saing, pendapatan, dan keberlanjutan usaha masih perlu diperkuat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, Program Pengembangan Industri Kerajinan Lokal di Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya tergolong efektif berdasarkan lima dimensi efektivitas program menurut (J. P. Campbell, 1970)Keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, serta keseimbangan input dan output telah berjalan dengan baik. Namun, dimensi pencapaian tujuan menyeluruh belum optimal karena peningkatan daya saing, pemasaran, pendapatan, dan keberlanjutan usaha pengrajin masih memerlukan penguatan. Oleh karena itu, pemerintah daerah disarankan

meningkatkan pendampingan secara berkelanjutan, memperluas akses pemasaran, mendorong inovasi produk, serta melakukan pemerataan fasilitas kepada seluruh pengrajin agar tujuan program dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, G. R. W. (2022). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Rajapolah Melalui Pendekatan Resource Based View(RBV)Rajapolah Handicraft Creative Industry Development Strategy Througha Resource Based View (RBV) Approach. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1). <https://doi.org/10.31289/Jkbm.V9i1.8317>
- Campbell, J. P. (1970). *Managerial Behavior, Performance, And Effectiveness*. Mcgraw-Hill. <https://books.google.co.id/books?id=8lteaaaaiaaj>
- Dahmiri, D., Kartika Wulan Bhayangkari, S., & Tiswiyanti, W. (2021). Pendekatan Internet Marketing: Strategi Pengembangan Industri Kecil Menengah Kerajinan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 487–496. <https://doi.org/10.22437/Jpe.V16i3.14343>
- Dewi Suma, S. E. M. M. D. A. K. S. E. M. M. (2024). *PERILAKU ORGANISASI*. CV. AZKA PUSTAKA. <https://books.google.co.id/books?id=22AHEQAAQBAJ>
- Farida Hanifah, Utang Suwaryo, & Dede Sri Kartini. (2024). Kinerja Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya Terhadap Program Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK) Tahun 2021-2023. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 5(1), 80–93. <https://doi.org/10.38035/Jihhp.V5i1.3034>
- Ferdes, M. A., & Rodiyah, I. (2024). *Application Of Bag And Leather Craft Center Program To Improving Economy Welfare Of IKM Society ( Case Study Of Bag And Skin Craft Centre Of Tanggulangin District Sidoarjo City ) [ Penerapan Program Revitalisasi Sentra Kerajinan Tas Dan Kulit Dalam Mening*. 1–11.
- Ita Rosita. (2021). Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. *Jurnal Niara*, 14(3), 259–265. <https://doi.org/10.31849/Niara.V14i3.8020>
- Masripah, S. N., Rohman, A., Laeliah, S. M., Fadjarajani, S., & Darmawan, C. (2025). Peran Sentra Industri Payung Geulis Sebagai Penggerak Ekonomi Lokal Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Indhiang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Regional Planning*, 7(2), 49–57. <https://doi.org/10.36985/Rnd4c221>
- Naami, M. A., & Maemunah, M. (2024). Efektivitas Program Sibakul Jogja Dalam Pemberdayaan Mitra UMKM Di Yogyakarta. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(3), 212–219. <https://doi.org/10.36982/Jpg.V9i3.4260>
- Novita, E., Utami, S. B., & Karlina, N. (2021). Kapasitas Organisasi Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya Dalam Mengembangkan Sentra Industri Kreatif Payung Geulis Di Kota Tasikmalaya. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 13(1), 115. <https://doi.org/10.24198/Jane.V13i1.35046>
- Rahmayanti, A. (2024). The Role Of Local Government In The Empowerment Of MSME Actors In Palopo City. *Tamalanrea: Journal Of Government And Development (JGD)*, 1(1), 36–46. <https://doi.org/10.69816/Jgd.V1i1.34465>

- San Domingo Albertus Lambei, Y. N. (2025). *EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) DI KABUPATEN MIMIKA*.
- Serlina Nela Moni, Putri Sidebang, Maria Imakulata Kwuta, Et Al. (2024). *STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN TANGAN LOKAL KALIMANTAN TENGAH ( Studi Kasus Kota Palangka Raya)*. 1192, 304–317.
- Siti Fatimah, N. (2024). *Efektivitas Program Comprehensive Industrial Coaching Di Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Cirebon*. 12(2), 192–198.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi* (EDISI KEDU). ERLANGGA.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Suparmanto, N., Fitrihana, N., & Brilianti, G. P. (2025). Analisis Pemenuhan TKDN Produk Pada Industri Kreatif Sektor Fesyen, Kuliner, Dan Kerajinan Di Yogyakarta. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 20(1), 45–54. <https://doi.org/10.29244/mikm.20.1.45-54>
- Tasya, R., Purnamasari, H., & Ramdani, R. (2022). Implementasi Program Pengembangan Industri Kecil Menengah (IkM) Oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 7(3), 42–47. <https://doi.org/10.36982/jpg.v7i3.2317>
- Yudiantara, I. G., Sudibia, I. K., & Yuliarmi, N. N. (2024). *JEKT Volume 17 Nomor 2*. 17(2).